



Implementasi Pengelolaan Investasi Dana Haji di Malaysia

Furkon Hidayatul Lukman¹, Gina Fitriyani²

¹²Prodi Manajemen Haji dan Umrah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung

Email : ginafitriyani2000@mail.com ¹ furkonbidayatullukman7@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi pengelolaan investasi dana haji yang dilakukan oleh negara Malaysia. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode study Pustaka dari berbagai sumber yang relevan dengan judul yang dibawa. Data diambil menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan tinjauan literatur yang relevan dan observasi terhadap suatu sumber yang dapat dijadikan acuan terhadap judul yang dibawakan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa Malaysia dalam mengelola dana haji sejak lama telah menggunakan dana haji dalam bidang pembangunan. Dari jumlah keseluruhan dana haji Malaysia yang sudah tercatat sebesar Rp198,5 triliun, sebesar 9% masuk ke dalam real estate yang merupakan investasi langsung. Sedangkan 17% penyesuaian dana obligasi juga dimanfaatkan sebagai investasi tidak langsung dalam pembangunan properti dan jenis proyek konstruksi lainnya.

Kata Kunci : ibadah haji; keuangan haji; investasi; dan Malaysia

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the implementation of the investment management of Hajj funds carried out by the Malaysian state. The research method used in this research is the library study method from various sources relevant to the title brought. The data were taken using data collection techniques using a review of the relevant literature and observations of a source that could be used as a reference for the title presented. The results of the study revealed that Malaysia in managing the hajj funds had long used the hajj funds for development. Of the total amount of Malaysian Hajj funds recorded at Rp198.5 trillion, 9% went to real estate in the form of direct investment. Meanwhile, 17% of the bond funds were also used for indirect investment in property development or other types of construction projects.

Keywords : Hajj; Hajj finance; investment; and Malaysia.

PENDAHULUAN

Islam adalah agama yang rahmatan lilalamiin. Islam tidak menyerah dan bosan mengajak umatnya ke jalan yang lurus yaitu menuju keridhaan Allah di dunia dan akhirat. Islam mengajak umatnya sebagai contoh kebaikan, yang mempunyai keahlian di dalam hal mencari nafkah dengan cara halalan thoyiban sesuai ajaran al-Quran dan Hadis. Pemahaman pelaksanaan ekonomi yang berbasis Islami selalu mengacu kepada konsep Islam yang merata atau kaffah. Dalam mengelola dana haji, banyak negara memiliki berbagai sistem pengelolaan yang memungkinkan pemerintah dan swasta untuk mengelola dana haji. Manajemen Dana Haji yang dapat dijadikan perbandingan di dunia. Salah satunya adalah manajemen Dana Haji di Malaysia melalui kegiatan Tabungan Haji Mekkah (TH). Disponsori oleh Lembaga Tabungan Haji di Malaysia, kegiatan ini dikatakan sebagai kegiatan manajemen haji Mekkah terbaik di negara-negara Islam sekarang. Lembaga Tabung Haji (TH) adalah Institusi Keuangan Islam terbaik di Malaysia. TH memiliki kurang dari 50 tahun berpengalaman dibidang Deposit, Pengelolaan & Operasi Haji. Untuk pengurus dana Islam terbesar negara melalui dana lebih dari RM62 bilion, TH bersih keras untuk menjadi pelopori ekonomi umat Islam di Malaysia melalui pemanfaatan dana haji.

Pengelolaan keuangan haji Malaysia atau disingkat TH menggunakan banyak Teknik atau cara dalam pengelolaan keuangan hajinya, yang diantaranya menggunakan system investasi, dalam system investasipun negara Malaysia menggunakan beberapa cabang yakni dengan investasi property, investasi inspraturkur dengan negara lain, dan masih banyak lagi. manajer investasi direview setiap tahun oleh Dana Tabungan. Secara umum, alokasi strategi tabungan haji Mekkah terdiri dari 53% saham, 27% obligasi, 15% real estate, dan 5% investasi lainnya. Investasi ekuitas adalah investasi dana tabungan haji untuk menunjuk perusahaan pengelola investasi yang andal dan mencapai bagi hasil yang kompetitif. Kinerja manajer investasi dipantau setiap tahunnya oleh Dana Tabungan Haji Mekkah.

LANDASAN TEORITIS

Pengertian Haji Secara bahasa, bermakna (alqashdu, yang memiliki arti menyengaja untuk melakukan sesuatu yang agung. Haji adalah moment ibadah umat islam dan tergolong rukun islam yang ke lima, melaksanakan ibadah haji memiliki arti melaksanakan rangkaian kegiatan ditempat yang berbeda di Saudi pada waktu yang di tentukan (musim haji).

Pengertian Keuangan Haji merujuk undang-undang Nomor 34 Tahun 2014 mengenai manajemen dana haji, dikatakan bahwasanya dana haji merupakan segala hak dan kewajiban pemerintah bisa ditinjau menggunakan uang

tersebut melalui pelaksanaan ibadah haji dan segala kepemilikan dengan bentuk uang atau barang yang mampu dinilai menggunakan uang sebagai dampak penyelenggaraan hak dan kewajiban tersebut, yang berasal dari Jemaah haji ataupun sumber sah yang lain dan tidak mengikat. Selanjutnya klasifikasi keuangan haji dijelaskan dalam pasal-pasal berikutnya, bahwasannya sistematis keuangan haji Berlandaskan. Prinsip syariah, kehati-hatian, manfaat, nirlaba, transparan dan akuntabel.. dan cita cita pengelolaan keuangan haji merupakan memperbaiki kualitas Penyelenggaraan ibadah haji, rasionalitas dan efisiensi penanganan BPKH, serta .kemaslahatan untuk umat Islam.

Investasi merupakan faktor strategis berkenaan dengan kegiatan perekonomian. Investasi disebut juga penanaman modal. Investasi merupakan kegiatan penanaman uang atau modal (aset berharga) bertujuan mendapat keuntungan. Pihak yang melaksanakan investasi disebut dengan investor. Seperti dikutip dari buku Nila Firdausi Nuzula dan Ferina Nurlaily “Fundamental Manajemen Investasi”, investor dalam arti lain berinvestasi dengan harapan harga akan naik ketika mereka membeli aset keuangan dan menjualnya..(Primadhany 2018)

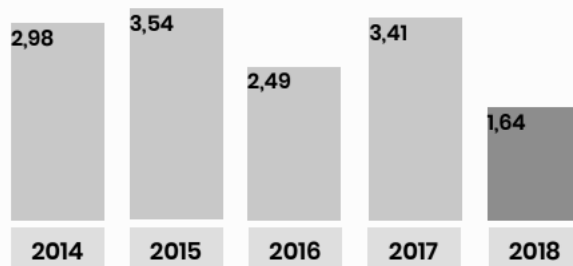
HASIL DAN PEMBAHASAN

Lembaga tabungan haji Makkah (LTHM) yang ada di Malaysia, sudah ada semenjak tahun 1963 berfungsi mengurus dana haji Makkah. Tabungan haji ini awalnya bernama Lembaga penelitian tabungan haji (LUTH). Yang berkantor pusat di jalan Tun Razak, Kuala Lumpur.

A. Tabungan Haji dan Keuntungannya

LTH Malaysia didirikan pada tahun 1963 oleh Piagam (Hukum Khusus). Lembaga ini secara inovatif mengelola Dana Haji Makkah dan diyakini sebagai suatu lembaga tertua dan terbaik di dunia untuk memenejemen Haji Makkah. (Cizakca, 2011). Tabung haji telah berkembang pesat sejak didirikan pada tahun 1963. Badan tersebut mendukung ibadah haji umat Islam Malaysia ke Makkah dengan konsep pengelolaan tabungan dan investasi tabungan sesuai syariat Islam. Sejak awal, agensi percaya bahwa orang Malaysia akan menabung lebih efisien. Tabungan yang disimpan nasabah dijalankan oleh Tabung haji dengan investasi dan juga berbagai usaha lainnya. Setoran tersebut akan diinvestasikan pada perusahaan yang dikelola oleh sektor keuangan syariah dan Dana Tabungan Haji. Investasi keuangan dilakukan dalam bentuk trust investasi, pembelian sekuritas, dan bisnis Tabunhaji meliputi 4.444 hotel, tanah, perkebunan dan berbagai bisnis lainnya.

Grafik Keuntungan Bersih Tabung Haji (dalam RM Jutaan)



Sumber : Data dan Statistik Tabung Haji Malaysia, 2019

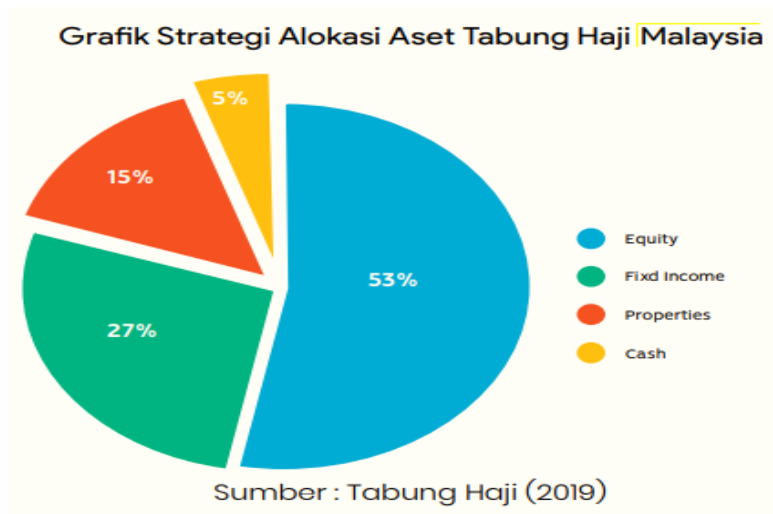
Tabung Haji (TH) Malaysia terutama bertanggung jawab untuk mengontrol bahwasanya Dana haji untuk jamaah beroperasi dengan baik. Jumlah total jamaah yang terdaftar di Dana haji Pemerintah Malaysia mencapai 9,3 juta pada 2018, dengan total setoran 75.413 juta ringgit. Dana dari para deposan ini dikelola dengan berbagai bentuk investasi. “Lembaga Tabungan Ziarah Mekah di Malaysia adalah manajemen haji Mekah yang paling modern, terbaru dan paling menguntungkan di dunia,” kata Bianchi (2004). Hal ini didasarkan pada keberhasilan tabungan haji Mekah dalam mengelola dana yang disimpan oleh deposan. Pada 2018, Dana tabungan haji Malaysia menghasilkan keuntungan 1,636 juta RM. Selama beberapa tahun terakhir, pendapatan bersih yang dilaporkan telah mencapai 3 miliar RM. Tentu saja, hadiah besar akan dibagikan kepada para deposan haji Mekkah.

Laporan Tahunan TH 2015 mencatat kekayaan bersih MYR 59,5 miliar atau sekitar Rs 180 triliun. Selain itu, tingkat pengembalian investasi mencapai Rp 8 triliun setiap tahun. TH menginvestasikan 50% dalam investasi ekuitas, 20% dalam real estat, 20% dalam investasi obligasi (deposito atau trust investasi) dan 10% dalam produk pasar uang (obligasi). Selain mengurangi biaya penyelenggaraan haji, Dana Tabungan Haji Mekkah juga memberikan sumber pendapatan yang berkelanjutan dengan berinvestasi di sektor-sektor strategis seperti real estate, perusahaan perkebunan, konsesi dan pembangunan infrastruktur.

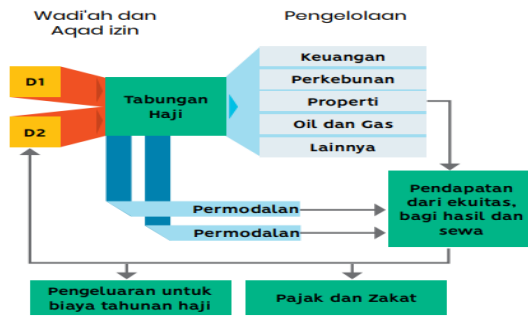
B. Strategi Alokasi Aset Tabungan Haji Malaysia

Dana Haji dikelola dengan manajemen yang tepat untuk memberikan deposan keuntungan atau keuntungan yang berkelanjutan dan kompetitif pada tingkat risiko yang wajar sesuai dengan kondisi pasar. Oleh karena itu, Tabung Haji memiliki strategi investasi berdasarkan Strategy Asset Allocation (SAA) yang telah

disetujui oleh pemerintah Malaysia. Secara umum alokasi strategi investasi Tabung Haji adalah 53% dalam ekuitas, 27% fixed income, 15% bidan g properti dan 5 % sebagai investasi lainnya. Investasi ekuitas merupakan investasi yang diolah oleh Tabung Haji dengan menunjuk Manajer Investasi terpercaya supaya menghasilkan hasil bagi yang kompetitif. Kinerja Manajer Investasi akan dilihat setiap tahun oleh dewan direktur Tabung Haji.



Investasi obligasi dimaksudkan agar Dana Haji Mekkah diinvestasikan dalam portofolio jangka menengah untuk memberikan pendapatan tetap dan keuntungan berulang. Investasi ini berfokus pada produk dengan partisipasi risiko dan manfaat yang sesuai dengan kebijakan. Porsi investasi pendapatan tetap adalah 27%, yang meliputi investasi pendapatan tetap seperti sukuk korporasi, investasi pemerintah Malaysia, sekuritas, produk pasar keuangan syariah jangka menengah dan pendek, dan pinjaman kepada anak perusahaan. Untuk investasi real estat dan uang tunai, alokasi yang tersisa adalah 20%. Lalu skema manajemen haji dari mulai pendaftaran menabung hingga bagi hasil adalah seperti gambar di bawah :

Gambar Alur Skema Pengelolaan Dana Haji

Sumber : Diolah dari Berbagai Sumber (2019)

D1 dan D2 merupakan simpanan atau simpanan dari para jamaah. Ada akad Wadi'ah Ya Addhomanah dan Wakalah yang dipakai sebagai pengelola dana deposan. Wadi'ah ja Addhomanah adalah titipan Syariah, dan Wakalah adalah titipan yang sepenuhnya mempercayakan, mengelola, dan menginvestasikan dananya. Dalam proses ini, Jemaah menandatangani perjanjian persetujuan untuk menyimpan di Tabung haji (TH) dan menyetorkan uang dalam investasi.¹

Berdasarkan persetujuan akad ini, Dana TH ini, akan memobilisasi dan berinvestasi dalam bermacam bentuk Dana Ziarah. Investasi bentuk modal mencakup antaranya skema investasi antara lain Musyarakah (Syirkah), Mudharabah (Bagi Hasil), Ijarah (Sewa), Murabahah (Beli dan Jual), Qardhul Hasan (Pinjaman Tanpa Bunga) dan Bai 'Tsaman'. dieksekusi. Azil Pascabayar (penjualan).² Investasi dilaksanakan juga sebagai sektor keuangan, Perkebunan, Properti, Oil dan Gas, serta usaha lain yang sesuai dengan prinsip syariah.³

Lembaga Tabung Haji menerus mengadakan perluasan melalui pembentukan cabang perusahaan di bidang keuangan, perkebunan, perhotelan, properti, dan cabang perusahaan lainnya. sektor keuangan membangun BHB Holding Berhad, anak perusahaan yang bergerak di bidang keuangan (bank syariah, asuransi syariah, sekuritas syariah). TH Plantition Berhad merupakan anak perusahaan dari sektor perkebunan yang saat ini memiliki lahan pertanian kurang lebih 1.600 hektar. Bisnis hotel dan real estate dikelola oleh anak perusahaan TH Hotels and Residents dan TH Properties. Cabang Tabung Haji ini memiliki 146

¹ Cizakca, M. (2011). *Islamic Capitalism and Finance: Origins, Evolution and the Future*, UK: Edward Elgar Publishing.

² Muneza, A., Sudeen, A. S., Nasution, A., & Nurmalarari, R. (2018). Comparative Study of Hajj Fund Management Institutions in Malaysia, Indonesia and Maldives. *International Journal of Management and Applied Research*, 2018, Vol. 5, No. 3 , 120-134.

³ Gomez, E. T., Padmanabhan, T., Kamaruddin, N., Bhalla, S., & Faisal, F. (2018). *Minister of Finance Incorporated: Ownership and Control of Corporate Malaysia*. Singapore: Springer Nature

unit usaha antara lain hotel, rumah sakit, rumah tinggal, pertokoan dan lainnya. Semua perusahaan yang ada telah menghasilkan keuntungan besar hingga 10 juta RM. Keuntungan berasal dari dividen investasi, sewa dan bagi hasil dari berbagai anak perusahaan Tabung haji. Hasil dari upaya ini digunakan sebagai zakat. dan pada 2018, zakat dari proyek Tabungan haji Mekah mencapai 86 juta RM . Manfaat dari ini, Dana Tabung Haji (TH) dari Pemerintah Malaysia menyediakan jamaah dengan subsidi tahunan. Biaya haji terus meningkat setiap tahunnya, namun biaya haji masih tetap sama. Pada 2019, harga haji Mekah dinaikkan menjadi 22.900RM. Namun, Tabung Haji menetapkan bahwa jumlahnya hanya 9.980 RM. Subsidi yang diberikan oleh TH untuk Jemaah Malaysia adalah 12,000 RM. Total subsidi biaya haji Mekah yang ditanggung oleh Dana Haji Pemerintah Malaysia adalah 400 Juta RM. Pada tahap akhir, setelah dikurang zakat, pajak, dan biaya administrasi haji maka keuntungan yang dituliskan oleh tabung haji akan dibagi hasilkan kepada para deposan dana haji. Bonus bagi hasil bervariasi setiap tahunnya, pada tahun 2014 bonus bagi hasil mencapai 8,25%. Total bonus untuk tahun 2017 dan 2018 adalah 6,25% dan 1,25% (Tabung Haji, 2019). Keberhasilan pengelolaan Dana Haji Mekah di Malaysia tidak terlepas dari kebijakan regulasi ekonomi pemerintah Malaysia tahun 1970-an dan 1980-an mengenai promosi dana tersebut. Pemerintah pada saat itu mewajibkan investor asing dan domestik untuk menjual 30% dari bisnis mereka ke perusahaan lokal Malaysia. Saat itu, Dana Tabungan Haji dianggap oleh investor asing sebagai mitra bisnis yang disegani. Salah satu bentuk keberhasilan THM adalah tubestock haji Mekkah Malaysia terus terlibat dalam pembangunan negara, termasuk pembangunan Menara Petronas, Arena Balap Sirkuit Sepang, bandara dan jalan tol. THM juga dapat memberikan bagi hasil kepada nasabah haji Mekkah, sehingga bagi hasil yang diterima akan membantu membayar sisa perjalanan haji Mekkah.

Pada tahun 1993, Dana Ziarah Pemerintah Malaysia memiliki 23.067 hektar perkebunan kelapa sawit di Pahang, Johor, Terengganu, Negrisingiran dan Sabah. 17.806 hektar dimiliki oleh Tabung Haji sendiri melalui anak perusahaan Perbadanan Ladang-Ladang Tabung Haji Sdn. Bhd dan Ladang Tabung Haji Sabah Sdn. Bhd. Sisanya 5.261 hektar dimiliki oleh perusahaan patungan dengan Pertumbuhan Petani Terengganu dan Majelis Agama Islam Negeri Sembilan dan perusahaan lain..⁴

Dengan berkembangnya Lembaga Tabungan Haji Perkebunan, PLLTH berubah menjadi TH Perkebunan Sdh. Bhd (THPSB) pada tanggal 15 September 1997. Pada tanggal 26 Mei 2005, THPSB tercatat di papan utama Bursa Efek Malaysia yang dikenal sebagai TH Plantation Berhad (TH Plantations). Selain investasi di sektor perkebunan, ada empat pendekatan investasi. Yaitu, investasi ekuitas, produk pendapatan tetap, investasi real estat, dan produk pasar uang.

⁴ Jabatan Perdana Menteri, Sejarah Perkembangan, h. 325.

Menurut data tahun 2007, investasi Bank Tabungan Haji Mekkah mencakup empat bidang: ekuitas (modal), tabungan jangka pendek, investasi keuangan dan real estat. Dari keempat area tersebut, ekuitas menempati item aset terbesar dibandingkan dengan tiga area lainnya. Penyertaan modal oleh Lembaga Tabungan Haji mencakup bisnis dan lembaga keuangan yang ada. Padahal, kedua bidang investasi ini meliputi domestik dan internasional. Pada tanggal 31 Desember 2007, investasi di bidang ekuiti berjumlah hampir RM 7,6 Bilion dan mendominasi alokasi asset lebih kurang 44%. Dengan investasi yang besar ini, Tabung Haji memegang saham dalam 161 buah perusahaan yang terdaftar, 25 perusahaan yang tidak terdaftar yaitu perusahaan subsidiary. Keuntungan dari penanaman saham dalam tahun 2007 memperlihatkan peningkatan sebesar RM 750 juta atau 155% dengan perolehan profit RM 1.233,1 pada tahun 2007 bila dibandingkan dengan profit RM 483,1 juta pada tahun 2006. Dengan investasi ekuiti, Tabung Haji telah memberikan pendapatan deviden dan profit pemilikan saham sejumlah RM 279,8 juta. Pendapatan deviden dan profit saham ini yang merupakan pemasok terbesar kepada jumlah keseluruhan pendapatan Tabung Haji tahun 2007 yang masing-masing menyumbang sebanyak 66% dan 15%.⁵

Pemerintah Malaysia di bawah Kementerian Perdagangan dan Industri Internasional (MITI) menggunakan Badan Tabungan Haji sebagai sumber saham (modal) Bumiputera pada perusahaan-perusahaan yang diperdagangkan di Bursa Efek Malaysia. Metode eksekusi investasi yang ditawarkan oleh Awl Awm Offering (IPO) diterima oleh lembaga kerajaan dan keuangan. Pada tahun 2007, Lembaga Tabungan Haji meloloskan 10 dari 25 penawaran IPO yang diajukan. Total investasi RM151,5 juta. IPO yang dibayarkan oleh Lembaga Tabungan Haji terdiri dari tujuh perusahaan di papan utama: sektor real estat, konstruksi (bangunan), barang konsumsi tahan lama, budidaya dan perdagangan (jasa), dan tiga perusahaan papan kedua di sektor industri. .meningkat. Dan barang konsumsi. Selain IPO, Lembaga Tabung Haji juga telah melakukan investasi pada 6 saham yang diterbitkan secara khusus dengan nilai investasi 94,2 juta ringgit. Investasi dalam investasi keuangan lainnya oleh Lembaga Tabungan Haji termasuk investasi pinjaman di anak perusahaan, pinjaman korporasi, Obligasi Syariah dan investasi di Unit Tabungan Islamic Development Bank (IDB). Investasi kategori ini mencapai sejumlah 6% pendapatan Lembaga Tabung Haji atau sebanyak RM 116,9 juta pada tahun 2007. Secara khusus, investasi telah dibuat dalam dana infrastruktur IDB (IIFs) di negara-negara anggota IDB untuk proyek-proyek infrastruktur seperti pembangkit listrik tenaga air, utilitas, telekomunikasi, transportasi dan petrokimia. IIF dikelola oleh Bahrain Engineering Market

⁵ Annual Report (Laporan Tahunan) Lembaga Tabung Haji tahun 2007, h. 55-56.

Partnership (EMP). Investasi tersebut dilakukan dalam konsorsium yang diketuai oleh Badan Tabungan Haji dan beranggotakan tiga orang anggota konsorsium. Yakni, Perhimpunan Dana Tabungan Tenaga Kerja (KWSP), Perhimpunan Tabungan Tentara (LTAT), dan Persatuan Raja Persalan (KWP). Dengan investasi di IIF ini, TH memberikan investasi sebesar RM38,5 juta dan mencapai tingkat pengembalian investasi sebesar RM24,5 juta. Lembaga Tabung Haji berinvestasi dalam keuangan perusahaan untuk proyek Rumah Sakit Pusrawi. Proyek ini didirikan bekerja sama dengan Lembaga Tabung Haji dan Majelis Agama Islam Wilayah Federal (MAIWP) dengan rasio 70:30 berdasarkan konsep Build, Lease and Transfer (BLT). Proyek RM70,0 juta akan terdiri dari gedung rumah sakit dan gedung tambahan, dengan pengembalian pajak 15 tahun dari MAIWP.

Per Desember 2007, investasi Lembaga Tabung Haji di real estate mencapai sekitar RM1,8 miliar. Investasi tersebut meliputi kepemilikan ruang kantor, fasilitas haji, pabrik, apartemen, dan rumah sakit. Kepemilikan harta ini tidak terbatas pada Lembaga Tabung Haji, tetapi ada pula yang disewakan sebagai sumber pendapatan. Pendapatan sewa pada tahun 2007 meningkat dengan total RM9,3 juta dibandingkan dengan total RM57,2 juta pada tahun 2006 dan total RM66,5 juta pada tahun 2007. Pada tahun 2007, penjualan meningkat 16% dibandingkan tahun 2006. Pendapatan sewa ini memberikan kontribusi hingga 4% terhadap pendapatan Badan Tabungan Haji Mekkah.

Keberhasilan pengelolaan Dana Haji Mekah di Malaysia tidak terlepas dari kebijakan regulasi ekonomi pemerintah Malaysia tahun 1970-an dan 1980-an sehubungan dengan dukungan dana tersebut. Pemerintah pada saat itu mewajibkan investor asing dan domestik untuk menjual 30% dari bisnis mereka ke perusahaan lokal Malaysia. Pada saat itu, Dana Tabungan Haji dianggap oleh investor asing sebagai perusahaan yang disegani untuk menjadi mitra bisnis (Cizakca, 2011).

PENUTUP

The Hajj Savings Institute mendukung Muslim Malaysia yang ingin menunaikan ibadah haji di Mekah melalui konsep tabungan investasi dan manajemen tabungan yang sesuai dengan syariah. Dana tersebut akan diinvestasikan pada perusahaan yang dikelola oleh sektor keuangan syariah dan Dana Tabungan Haji. Investasi keuangan dilakukan dalam bentuk penyertaan dana dan pembelian surat berharga, dan bisnis yang dikelola oleh Tabunhaji meliputi hotel, real estate, perkebunan dan berbagai bisnis lainnya. Secara umum, alokasi strategi investasi tabungan haji adalah 53% saham, 27% obligasi, 15% real estate, dan 5% investasi lainnya.

Investasi ekuitas adalah investasi yang dikelola oleh Tabunhaji dengan menunjuk manajer investasi yang terpercaya untuk mendapatkan bagi hasil yang kompetitif. Ada akad Wadi'ah Ya Addhomanah dan Wakalah yang digunakan untuk mengelola dana deposito. Wadi'ah ja Addhomanah adalah titipan Syariah, dan Wakalah adalah titipan yang sepenuhnya mempercayakan, mengelola, dan menginvestasikan dananya. Dalam proses ini, peziarah menandatangani perjanjian persetujuan untuk menyimpan di Tabunhaji (TH) dan menyetorkan uang dalam investasi. Investasi juga akan dilakukan di sektor keuangan, perkebunan, real estate, migas, dan bisnis lain yang menganut prinsip syariah, di mana dana berperan dalam pembangunan negara. Salah satu bentuk kesuksesan THM adalah tubestock haji Mekkah Malaysia terus berkontribusi dalam pembangunan setiap negara, termasuk pembangunan Menara Petronas, Arena Balap Sirkuit Sepang, bandara dan jalan tol.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz , Mochamad Roikhan. “*Comparative Study of Islamic Bonds in Indonesia and Malaysia on System Dynamics Approach*”, Jurnal Ekonomi Masyarakatan Equilibrium, Vol. 5, No. 2 Jakarta. [Http://www.stiead.ac.id](http://www.stiead.ac.id). (January-April, 2008).
- Aziz, Mochamad Roikhan. “*Academic Literature, Haji Finance Management, Ministerial of Religious, Affair*”, Directorate General of Haji, Jakarta. 2010.
- IRTI. (1995). Tabung Haji As An Islamic Financial Institution. Jeddah: IRTI Islamic Development Bank.
- Jabatan Perdana Menteri, *Sejarah Perkembangan Tabung Haji Malaysia 30 Tahun*, Kuala Lumpur: Utusan Printcorp, 1993.
- Maslan, Aiza. “*Peranan Lembaga Tabung Haji untuk Meningkatkan Ekonomi dan Perkhidmatan Haji Orang Melayu 1969–1984*”. Melayu: Jurnal Antarabangsa Dunia Melayu Jilid 9 Bil. 2. 2016
- Muneeza, A., Sudeen, A. S., Nasution, A., & Nurmalasari, R. (2018). *Comparative Study of Hajj Fund Management Institutions in Malaysia, Indonesia and Maldives*. International Journal of Management and Applied Research, 2018, Vol. 5, No. 3 , 120-134.
- Noor, Kamariah Binti, “*Sumbangan Lembaga Urusan dan Tabung Haji (LUTH) Kepada Masyarakat Islam di Malaysia*” (Tesis S2, Jabatan Fiqh dan Usul, Akademi Pengajian Islam, Universiti Kebangsaan Malaysia, 10 Mac 1989)
- Rongiyati, Sulasi. “*Perspektif Yuridis Pengelolaan Dana Haji untuk Investasi Infrastruktur*”. Info Singkat Vol. IX, No. 15/I/Puslit/Agustus/2017.
- Tendelilin, Eduardus. “*Analisis Investasi dan Manajemen Porofolio*”. Yogyakarta: BPFE. (2010)